

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa adalah individu yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi dengan tujuan utama menyelesaikan studi secara efektif serta meraih prestasi akademik yang maksimal. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menjadi ukuran utama dalam menilai kesuksesan studi mahasiswa (Violeta et al., 2024:45). Selain kegiatan perkuliahan, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan non-akademik melalui keikutsertaan dalam berbagai organisasi kemahasiswaan. Organisasi ini, seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) salah satunya yaitu organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang berlandaskan akidah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah. Memberikan kesempatan dan peluang untuk memperluas wawasan, menjadi sebuah wadah penyaluran aspirasi, serta pengembangan potensi mahasiswa.

Keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan ini membawa banyak manfaat, namun juga disertai dengan berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap mahasiswa PMII Ushuluddin yang aktif berorganisasi, ditemukan bahwa 88,5% di antaranya mengalami kelelahan fisik akibat padatnya aktivitas. Mereka harus membagi waktu antara menghadiri perkuliahan, menyelesaikan tugas, mempersiapkan ujian, serta melaksanakan berbagai tanggung jawab organisasi, seperti mengikuti rapat, mengelola acara, dan menjalankan program kerja. Selain itu, mereka juga merasakan kelelahan mental yang berupa tekanan untuk memenuhi kewajiban akademik dan tanggung jawab organisasi. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan manajemen waktu dan ketahanan mental yang tinggi (ketua PMII Ushuluddin, 2025).

Persistensi akademik merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk tetap konsisten, terus berusaha, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan pendidikan tinggi, meskipun menghadapi hambatan dan tekanan. Kualitas ini mencerminkan komitmen jangka panjang terhadap studi serta keinginan kuat untuk mencapai

tujuan akademik. Menurut (Thalib et al., 2018:123-124), skala pengukuran motivasional persistence dibagi menjadi tiga aspek utama: *Long-Term Purpose Pursuing (LTPP)*, *Current Purpose Pursuing (CPP)*, dan *Recurrence of Unattained Purposes (RUP)*. Skala ini dijadikan dasar untuk memahami bagaimana mahasiswa mempertahankan motivasinya dari semester ke semester hingga lulus. Mahasiswa dengan persistensi akademik tinggi cenderung menunjukkan ketekunan dalam belajar, kemampuan menghadapi kegagalan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan perkuliahan.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung persistensi akademik adalah kesabaran. Kesabaran didefinisikan sebagai kemampuan untuk menahan diri dalam menghadapi kesulitan, bersikap tenang dalam situasi penuh tekanan, serta tetap berkomitmen terhadap tujuan jangka panjang meskipun menghadapi hambatan (Mahardhani et al., 2020:263-264). Selain itu, (Ismi Aisyah Saptyaning Ambarwati et al., 2024:47-58) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat kesabaran tinggi lebih mampu menghadapi stres akademik, menjaga semangat belajar, dan mengembangkan strategi coping adaptif.

Selain kesabaran, persistensi akademik juga berperan penting dalam membantu mahasiswa untuk bangkit dari kegagalan dan mengatasi hambatan akademik. Mahasiswa yang memiliki persistensi tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademik dan tetap termotivasi untuk menyelesaikan studi mereka. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persistensi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosial, optimisme, dan self-efficacy (Suparman & Alfiasari, 2024). Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan antara kesabaran dan persistensi akademik, khususnya pada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara kesabaran dengan persistensi akademik pada mahasiswa aktif organisasi PMII. Dengan meningkatkan kesabaran, diharapkan mahasiswa mampu menghadapi tekanan akademik dan organisasi secara lebih efektif serta meraih keberhasilan akademik yang lebih optimal.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengajukan rencana penelitian skripsi terkait **“Hubungan antara Kesabaran dengan Persistensi Akademik pada Mahasiswa Aktif Organisasi PMII Ushuluddin Cabang Kabupaten Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Kesabaran pada mahasiswa aktif organisasi PMII Ushuluddin Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana tingkat Persistensi Akademik pada mahasiswa aktif organisasi PMII Ushuluddin Kabupaten Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara Kesabaran dengan Persistensi Akademik pada mahasiswa aktif organisasi PMII Ushuluddin Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat Kesabaran pada mahasiswa aktif organisasi PMII Ushuluddin Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui tingkat Persistensi Akademik pada mahasiswa aktif organisasi PMII Ushuluddin Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui hubungan antara Kesabaran dengan Persistensi Akademik pada mahasiswa aktif organisasi PMII Ushuluddin Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta memperkaya kajian teori mengenai hubungan antara kesabaran dengan persistensi akademik pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kesabaran dan

persistensi akademik, mengingat banyak mahasiswa mengalami tekanan akademik yang dapat mempengaruhi daya juang mereka dalam menyelesaikan studi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap bahwa pembahasan mengenai teori kesabaran dan persistensi akademik dapat memberikan manfaat bagi aktivis akademik sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya. Jika ditemukan adanya hubungan positif antara kesabaran dan persistensi akademik, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa aktif organisasi untuk lebih mengembangkan sikap sabar sekaligus meningkatkan persistensi akademik mereka.

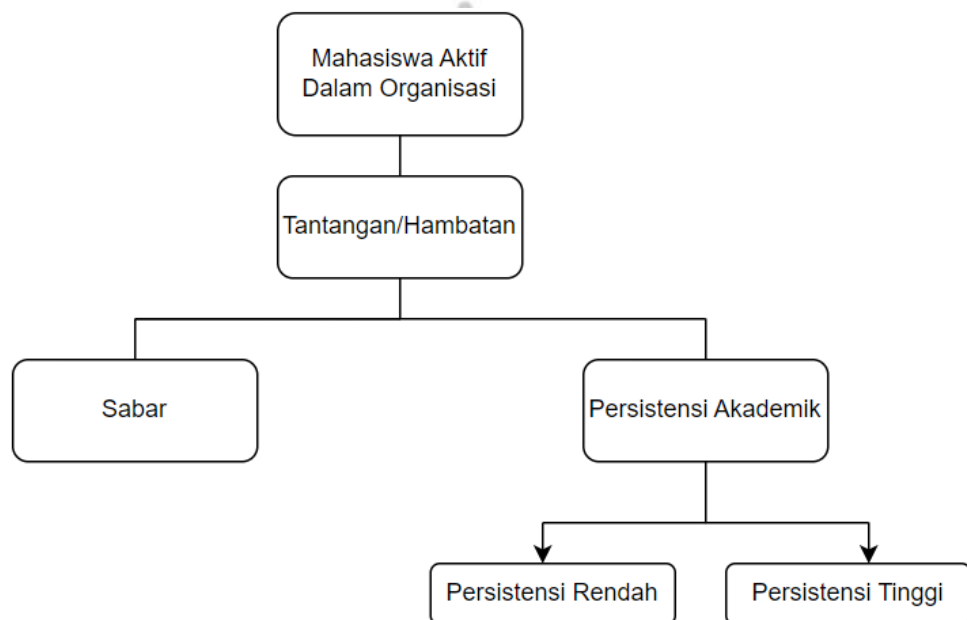
E. Kerangka Berfikir

Kesabaran merupakan elemen penting dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Dalam konteks akademik, kesabaran tidak hanya berarti mampu bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga bagaimana seseorang dapat mengendalikan diri dari tekanan dan beban tugas yang menumpuk. Seperti yang diungkapkan oleh Quraish Shihab, sabar adalah upaya menahan diri dari keinginan-keinginan sesaat demi mencapai sesuatu yang lebih baik (Amellia, 2024). Al-Ghazali juga menyatakan bahwa sabar adalah proses pengendalian diri terhadap dorongan hawa nafsu yang merugikan. Lebih lanjut, beliau mengibaratkan sabar sebagai pilar utama dalam menjaga keseimbangan spiritual dan intelektual seseorang (Salleh, dkk 2022).

Dalam dunia akademik, mahasiswa yang memiliki kesabaran cenderung lebih mampu bertahan menghadapi tekanan akademik dan organisasi. Hal ini berkaitan erat dengan persistensi akademik, yaitu kemampuan untuk bangkit dari kegagalan, mengatasi stres, serta tetap konsisten dalam mencapai tujuan akademik. Persistensi tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kesabaran dan motivasi, tetapi juga faktor eksternal seperti dukungan sosial dan lingkungan akademik yang kondusif. (Missasi and Indah Dwi Cahya Izzati, 2019) menegaskan bahwa persistensi dipengaruhi oleh faktor internal seperti self-efficacy dan optimisme, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial yang kuat.

Kisah mahasiswa aktif organisasi sering kali mencerminkan nilai-nilai kesabaran dan persistensi akademik ini. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi harus mampu membagi waktu antara akademik dan kegiatan organisasi, menghadapi berbagai tantangan, serta tetap konsisten dalam menyelesaikan studi mereka. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah mengkaji bagaimana kesabaran dapat berkontribusi dalam membentuk persistensi akademik mahasiswa yang aktif dalam organisasi PMII Ushuluddin Cabang Kabupaten Bandung. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap peran kesabaran dalam membangun daya tahan akademik mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Sama seperti tingkatan spiritual dalam maqomat al-ahwal yang dijelaskan oleh Al-Ghazali (1995), di mana sabar menjadi salah satu pilar menuju pencapaian tingkat yang lebih tinggi, penelitian ini menyoroti bagaimana kesabaran menjadi fondasi dalam membangun persistensi akademik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana mahasiswa yang aktif dalam organisasi dapat mengelola tekanan akademik melalui kesabaran untuk meningkatkan persistensi mereka dalam dunia akademik.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan dua jenis hipotesis, yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat terdapat hubungan antara kesabaran dengan persistensi akademik pada mahasiswa aktif organisasi PMII Ushuluddin Cabang Kabupaten Bandung.
2. Ha: Terdapat hubungan antara kesabaran dengan persistensi akademik pada mahasiswa aktif organisasi PMII Ushuluddin Cabang Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berperan penting dalam memberikan landasan teoritis dan empiris bagi penelitian ini. Dengan meninjau beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bagaimana hubungan antara kesabaran dan persistensi telah diteliti dalam berbagai konteks. Selain itu, penelitian terdahulu juga membantu dalam mengidentifikasi variabel yang mungkin berperan sebagai faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Asfa, 2020 yang berjudul *Hubungan Kesabaran dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesabaran dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan melibatkan 376 mahasiswa dari Universitas Islam Riau. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kesabaran dan resiliensi akademik dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,814$ dan signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kesabaran yang tinggi cenderung memiliki ketahanan akademik yang lebih kuat dalam menyelesaikan studinya (Nur Asfa, 2020). Penelitian ini relevan sebagai dasar bahwa kesabaran merupakan aspek penting dalam ketekunan akademik, meskipun variabel yang digunakan adalah resiliensi akademik, bukan persistensi. Kebaruan dari penelitian saat ini adalah menitikberatkan pada variabel persistensi akademik, bukan resiliensi, serta mengambil konteks mahasiswa aktif organisasi, yang menghadapi

tantangan akademik dan non-akademik secara bersamaan.

- 2) Mugiarto, Widodo, dan Saptayani, 2024 dalam penelitiannya yang berjudul *Self-efficacy dan Persistensi Mahasiswa Ketika Mengerjakan Skripsi Ditinjau dari Kecemasan Akademik* bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan kecemasan akademik terhadap persistensi dalam menyelesaikan skripsi. Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, dan data dikumpulkan dari mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi akademik mahasiswa, sedangkan kecemasan akademik tidak memberikan pengaruh yang signifikan (Mugiarto et al., 2018). Penelitian saat ini memperluas cakupan dengan meninjau kesabaran, yang merupakan bentuk regulasi emosi dan spiritualitas, sebagai faktor yang dapat memperkuat persistensi akademik dalam konteks mahasiswa aktif organisasi PMII.
- 3) Penelitian oleh Siregar, Marpaung, dan Simanjuntak, 2024 dengan judul *Analisis Karakter Kesabaran Mahasiswa dalam Mengatasi Stres Akademik di Universitas Negeri Medan* bertujuan untuk mengeksplorasi karakter kesabaran mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki karakter sabar mampu mengelola emosi negatif dan mempertahankan stabilitas akademik (Siregar et al., 2024). Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif yang menguji hubungan kesabaran terhadap persistensi akademik secara langsung, bukan hanya pada pengelolaan stres, serta penggunaan subjek mahasiswa organisasi yang menghadapi dinamika akademik dan organisasi secara simultan.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Indah, 2023 yang berjudul *Kesabaran dan Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir di UKSW*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesabaran dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, dan responden berjumlah 103 mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kesabaran dan stres akademik ($r = -0,212$; $p < 0,05$), yang berarti bahwa semakin tinggi kesabaran mahasiswa, maka semakin rendah tingkat stres akademik yang mereka alami (Hanum, 2022). Penelitian ini belum menguji implikasi kesabaran terhadap persistensi akademik, sehingga penelitian saat ini melengkapi ruang tersebut dengan menjadikan persistensi akademik sebagai fokus utama, khususnya pada populasi mahasiswa aktif organisasi.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah, 2020 dengan judul *Self-Efficacy sebagai Variabel Mediator Pengaruh Character Strength dan Peer Attachment terhadap Academic Persistence* bertujuan untuk mengetahui pengaruh *character strength* dan *peer attachment* terhadap persistensi akademik mahasiswa dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediator. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *structural equation modeling (SEM)* pada mahasiswa tahun pertama di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *character strength* dan *peer attachment* berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi akademik, baik secara langsung maupun melalui *self-efficacy*. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi persistensi akademik mahasiswa (Mubarokah, 2020). Perbedaanannya, penelitian Mubarokah lebih menekankan pada aspek kekuatan karakter dan dukungan sosial, sedangkan penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menguji kesabaran sebagai faktor psikologis dan spiritual yang berperan dalam meningkatkan persistensi akademik pada mahasiswa aktif organisasi.